

Peningkatan Digitalisasi Sejarah dan Tradisi Lisan Untuk Mendukung Wisata Religi Makam KHR. Bagus Khasantuka di Senuko

Historical Digitalizing and Spoken Tradition to Support Cemetery Recreation of KHR. Bagus Khasantuka in Senuko

**Muhammad Iqbal Birsyada^{*}, Bayu Ananto Wibowo, M Fairuzabadi,
Irfan Listyawan, Aisyiyah Faj'ri Nur Jannah, Habib Akbar Nurhakim,
Devi Andani, Angger Seta Adi**

Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: iqbal@upy.ac.id

(Diterima 21-09-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Secara praksis pengembangan pariwisata dan kebudayaan memegang peranan krusial dalam kemajuan ekonomi serta penguatan identitas nasional. Salah satu destinasi wisata religi di wilayah Sleman Yogyakarta adalah kompleks Sendang dan Makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Komplek tersebut adalah masuk katagori wisata religi di Padukuhan Senuko Desa Sidoagung Godean-Sleman. Namun, sejak tahun 2015 sampai 2024 kawasan wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka mendapatkan tantangan dalam menghadapi era digital saat ini. Tantangan tersebut salah satunya adalah dalam mempromosikan dan melestarikan destinasi wisata religi secara digital melalui teknologi informasi yang terpadu. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya digitalisasi dalam pelestarian dan promosi sejarah lisan serta tradisi lokal menjadi salah satu hambatan utama dalam memperluas jangkauan promosi wisata. Tujuan pengabdian ini untuk mengatasi *gap* antara potensi wisata religi dan realisasi kunjungan, serta rendahnya kapasitas digital masyarakat Senuko Sidoagung. Secara spesifik, program ini dirancang untuk meningkatkan digitalisasi tradisi lisan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam promosi pariwisata, dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan, pada akhirnya mendukung ekonomi lokal. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode kolaboratif antara tim pengabdian dengan masyarakat Padukuhan Senuko melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pengembangan konten digital, promosi digital, teknik digitalisasi, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian diantaranya masyarakat mulai terbangun kesadarannya untuk ikut mengembangkan destinasi wisata religi di kompleks Sendang Bagusan dan Makam K.H.R Bagus Khasantuka dengan partisipatif aktif. Kelompok masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan digitalisasi mendapatkan keterampilan khusus berupa pengembangan media sosial khususnya dalam pengelolaan *website*, instagram, tiktok, facebook dan youtube secara aktif untuk mengembangkan *platform* media Khasantuka.id.

Kata kunci: Peningkatan, Digitalisasi Sejarah, Tradisi Lisan, Wisata Religi, Makam KHR Bagus Khaantuka

ABSTRACT

Practically, the development of tourism and culture plays a crucial role in economic progress and strengthening national identity. One of the religious tourism destinations in Sleman Yogyakarta is the Sendang complex and the Tomb of K.H.R. Bagus Khasantuka. The complex is categorized as religious tourism in Padukuhan Senuko, Sidoagung Village, Godean-Sleman. However, from 2015 to 2024 the religious tourism area of the Tomb of K.H.R. Bagus Khasantuka received challenges in facing the current digital era. One of these challenges is in promoting and preserving religious tourism destinations digitally through integrated information technology. The lack of awareness and understanding of the surrounding community about the importance of digitalization in the preservation and promotion of oral history and local traditions is one of the main obstacles in expanding the reach of tourism promotion. The purpose of this service is to overcome the gap between the potential of religious tourism and the realization of visits, as well as the low digital capacity of the Senuko Sidoagung community. Specifically, this program is designed to improve the digitization of oral traditions and optimize the use of information technology in tourism promotion, with the hope of increasing tourist visits and, ultimately, supporting the local economy. This service was carried out using a collaborative method between the Pengabdian team and the community of Senuko Padukuhan through socialization activities, digital content development training, digital promotion, digitization techniques, technology application, mentoring and evaluation. The results of the service activities include the community starting to awaken their

awareness to participate in developing religious tourism destinations in the Sendang Bagus complex and the Tomb of K.H.R. Bagus Khasantuka with active participation. Community groups that have received digitization training get special skills in the form of social media development, especially in managing websites, Instagram, TikTok, Facebook and YouTube actively to develop the Khasantuka.id media platform.

Keywords: Improvement, Digitization of History, Oral Tradition, Religious Tourism, Tomb of KHR Bagus Khasantuka.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata dan kebudayaan memegang peranan krusial dalam kemajuan ekonomi serta penguatan identitas nasional (Ana, 2016; Picard, 2012; Shepherd, 2002; Su, 2018; Utomo, 2021). Di Indonesia, di mana keragaman budaya dan sejarah menjadi kekayaan yang tidak ternilai, potensi wisata religi menawarkan peluang unik untuk memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus melestarikan nilai-nilai spiritual dan budaya yang mendalam (Breathnach, 2006; Chen & Kong, 2021; Lee, 2017). Salah satu destinasi wisata religi di wilayah Sleman Yogyakarta adalah kompleks Sendang dan Makam K.H.R. Bagus Khasantuka.

Komplek tersebut adalah destinasi wisata religi di Padukuhan Senuko Desa Sidoagung Godean-Sleman. Berdasarkan tradisi lisan masyarakat, wisata religi kompleks Sendang dan Makam K.H.R. Bagus Khasantuka menjadi salah satu tujuan wisata religi yang utama khususnya di kalangan pesantren (Pandiga Aji Norseta, 2020). Kawasan kompleks makam K.H.R Khasantuka tiap tahun semakin menunjukkan peningkatan dari sisi kuantitas pengunjung. Adanya ikatan emosional antara pengunjung wisatawan religi dengan keluarga K.H.R. Khasantuko menjadi salah satu daya tarik wisatawan religi minat khusus pada peziarah (Mulya S, 2016). Tradisi berkunjung ke makam guru, ulama atau auliya tersebut sejak lama terbangun dalam tradisi pesantren khususnya di wilayah Jawa (M. I. Birsyada, 2020; M. Birsyada, 2016). Secara kultural pola-pola tersebut terbentuk karena ikatan jaringan ulama di Jawa dan Nusantara (Wasino et al., 2020). Namun, sejak tahun 2015 sampai 2024 kawasan wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka mendapatkan tantangan dalam menghadapi era digital saat ini. Terdapat tantangan signifikan dalam mempromosikan dan melestarikan destinasi wisata religi tersebut karena proses modernisasi masyarakat dan globalisasi.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya pengembangan digitalisasi dalam pelestarian dan promosi sejarah lisan serta tradisi lokal menjadi salah satu hambatan utama dalam memperluas jangkauan promosi wisata religi kawasan makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Konteks ini kemudian diperparah dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknik digitalisasi di kalangan masyarakat Dukuh Senuko, serta tantangan teknis dalam proses digitalisasi itu sendiri (Davidson & Reid, 2022; Vickers, 2013).

Dalam mengatasi tantangan ini, perlu adanya kolaborasi antara masyarakat setempat, pemerintah, dan lembaga pendidikan atau penelitian menjadi kunci. Pendekatan yang terpadu, partisipatoris dan inklusif dapat memastikan bahwa proses digitalisasi berhasil dalam aspek teknis dan juga dalam memelihara serta menghormati warisan budaya yang kaya dari Dukuh Senuko Kalurahan Sidoagung. Kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam proses ini menjadi sangat penting, sebagaimana penggunaan teknologi digital dalam promosi dan pelestarian sejarah lisan dan tradisi dapat membuka peluang baru untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kawasan Sendang Senuko kompleks makam K.H.R. Khasantuka. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi gap antara potensi wisata religi dan realisasi kunjungan, serta rendahnya kapasitas digital masyarakat Senuko Sidoagung. Secara spesifik, program ini dirancang untuk meningkatkan digitalisasi tradisi lisan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam promosi pariwisata, dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan, pada akhirnya, mendukung ekonomi lokal.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini dirancang untuk menangani tantangan dalam meningkatkan literasi wisata religi dan memperkuat kapasitas digitalisasi tradisi lisan. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa *platform website* yang telah dikembangkan yang dinamai dengan Khasantuka.id sebagai wadah promosi pariwisata kompleks Sendang dan Makam K.H.R. Khasantuka. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan digitalisasi dilaksanakan melalui *platform* Khasantuka.id tersebut di mana didalamnya telah dikembangkan akun instagram, tiktok, facebook dan youtube. Kegiatan

pengabdian ini menggunakan metode komprehensif, partipatoris yang menawarkan solusi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan promosi wisata religi serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam digitalisasi sejarah lisan.

Pendekatan ini mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta strategi keberlanjutan program. Berikut adalah uraian metode pelaksanaan yang diadaptasi untuk menangani masalah di bidang pemasaran dan pengelolaan pengetahuan budaya, dengan penekanan pada produksi dan manajemen konten digital.

1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal yang penting, di mana informasi tentang program dan tujuannya disebarakan ke masyarakat Dukuh Senuko Sidoagung. Ini melibatkan pertemuan komunitas, penggunaan media sosial dan materi cetak untuk menjelaskan bagaimana program akan meningkatkan pariwisata religi dan pelestarian budaya melalui digitalisasi. Sosialisasi bertujuan untuk membangkitkan minat dan dukungan dari komunitas, menjelaskan manfaat program bagi individu dan komunitas secara keseluruhan.

2) Pelatihan

Pelatihan adalah inti dari program ini, dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk promosi wisata dan digitalisasi sejarah lisan. Pelatihan dibagi menjadi dua modul utama, yakni strategi promosi digital dan teknik digitalisasi sejarah lisan.

3) Penerapan Teknologi dan Pendampingan Evaluasi

Penerapan teknologi mencakup pembangunan dan penggunaan infrastruktur digital untuk mendukung promosi dan pelestarian budaya. Ini termasuk pembuatan website untuk Sendang dan Makam K.H.R. Khasantuka, penggunaan *platform* media sosial untuk distribusi konten, dan pembangunan fasilitas produksi konten digital komunitas. Teknologi *mobile* dan aplikasi *editing* gratis atau berbiaya rendah akan dipromosikan untuk memudahkan digitalisasi cerita lisan. Pendampingan kontinu diberikan selama proses implementasi untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari secara efektif. Ini termasuk sesi tanya jawab reguler, kunjungan lapangan, dan sesi *mentorship*. Evaluasi program dilakukan melalui pengumpulan *feedback* dari peserta dan analisis data pengunjung serta interaksi online untuk mengukur efektivitas strategi promosi dan kualitas konten digital yang dihasilkan.

4) Keberlanjutan Program

Strategi keberlanjutan diintegrasikan sejak awal, dengan fokus pada pembangunan kapasitas komunitas dan pembentukan tim pengelola lokal yang akan mengambil alih operasi dan manajemen program setelah fase awal selesai. Pembuatan modul pelatihan dan panduan praktis yang dapat diakses secara luas memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat ditransfer dan diterapkan dalam jangka panjang. Kerja sama dengan pemerintah lokal dan lembaga pendidikan juga diijak untuk mendukung keberlanjutan inisiatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Paguyuban Khasantuka sebagai Subjek Pengabdian Masyarakat

Paguyuban Khasantuka merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran sentral dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta situs religi di sekitar Makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Sebagai kelompok yang berada di sekitar area wisata religi, paguyuban ini beranggotakan orang-orang yang memiliki hubungan erat dengan sejarah, budaya, dan tradisi yang hidup di daerah tersebut. Mereka terdiri atas tokoh masyarakat, sesepuh, serta para pemangku adat yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tradisional dan keagamaan di sekitar kompleks makam. Paguyuban ini tidak hanya berfungsi sebagai penjaga situs, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam setiap upaya untuk melestarikan sejarah lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan kepedulian yang mendalam terhadap warisan leluhur, anggota Paguyuban Khasantuka berusaha menjaga integritas budaya setempat sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Meskipun memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian budaya, paguyuban ini dihadapkan pada tantangan besar dalam era digital, terutama terkait dengan promosi dan pengelolaan wisata religi secara digital. Karakteristik paguyuban yang cenderung tradisional membuat mereka kurang familiar dengan teknologi informasi dan digitalisasi. Hal ini menghambat mereka dalam

memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak wisatawan ke daerah tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan *platform* digital seperti media sosial dan *website* menjadi salah satu kendala utama bagi paguyuban dalam menjaga relevansi dan menarik perhatian generasi muda maupun wisatawan luar daerah. Oleh karena itu, paguyuban membutuhkan pendampingan khusus dalam hal digitalisasi agar mereka dapat mempromosikan potensi wisata religi dengan lebih efektif.



Gambar 1. Wawancara Tim dengan Bapak Pardiana Saputra (Mbah Pe)

Karakteristik kuat dari Paguyuban Khasantuka adalah semangat kolektif dan gotong royong yang masih hidup di antara anggotanya. Mereka sangat terbuka terhadap ide-ide baru, asalkan tidak mengancam nilai-nilai tradisi yang telah lama dijaga. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam digitalisasi, paguyuban ini mulai menyadari pentingnya teknologi untuk memajukan potensi wisata religi tanpa harus mengorbankan nilai-nilai kebudayaan yang ada. Kesediaan mereka untuk belajar dan beradaptasi menunjukkan bahwa paguyuban ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam pengembangan wisata berbasis budaya dan religi yang berbasis digital.

B. Karakteristik Peserta Pelatihan Digitalisasi

Pemuda-pemudi yang tergabung dalam Organisasi PERKASA (*Pemudho Rumekso Ing Karso Andadar Santosaning Asmo*) memiliki karakteristik yang dinamis dan penuh semangat dalam berkontribusi bagi kemajuan desa mereka. Mereka adalah kelompok muda yang berorientasi pada pengembangan potensi di Dusun Senuko ini. Pemuda-pemudi ini umumnya berusia produktif dan memiliki keterampilan terhadap inovasi, termasuk penerapan teknologi modern dalam pengembangan wisata. Sebagai generasi yang lebih akrab dengan teknologi, mereka memiliki potensi besar dalam mengadopsi dan menerapkan digitalisasi untuk mempromosikan destinasi wisata religi di Senuko. Keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan membuat mereka menjadi subjek penting dalam program pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Foto dokumentasi pelatihan digitalisasi wisata religi

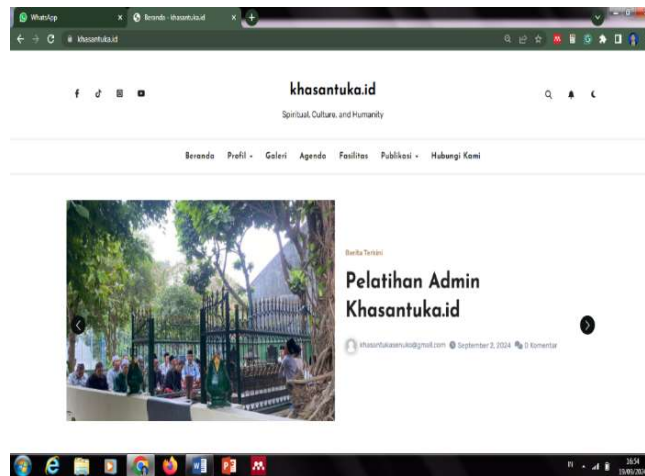
Secara praktis, meskipun akrab dengan teknologi, pemuda-pemudi PERKASA masih memerlukan bimbingan dalam hal pengelolaan konten digital yang efektif. Mereka mungkin memiliki akses terhadap media sosial dan teknologi, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan *platform* tersebut untuk promosi wisata yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media sosial, *website*, dan *platform* digital lainnya menjadi sangat penting bagi mereka. Kemampuan untuk membuat konten yang menarik dan relevan, serta memanfaatkan algoritma media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, adalah keterampilan yang perlu diasah oleh kelompok pemuda ini. Dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat menjadi ujung tombak dalam digitalisasi promosi wisata religi di daerah mereka.



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta pelatihan dan perangkat Dusun Senuko

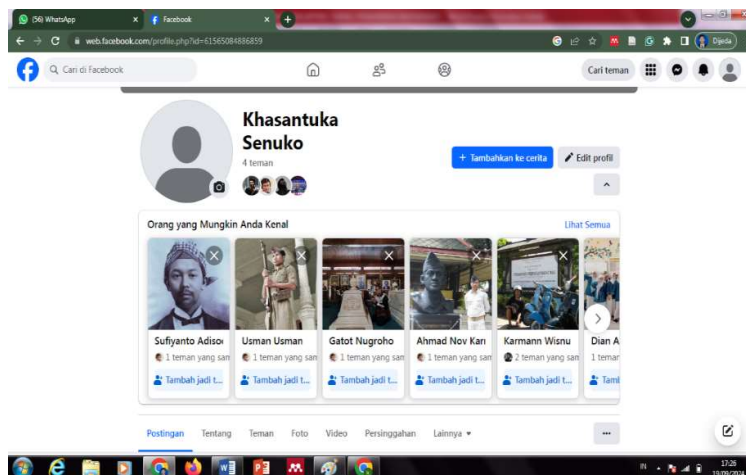
Tidak hanya itu saja, kegiatan ini juga melibatkan dan diikuti oleh beberapa perwakilan santri dari Pondok Pesantren Ad-Dalhariyah Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang secara aktif dan semangat. Pondok pesantren ini dulunya didirikan oleh Kyai Abdurrauf bin Raden Bagus Kemuning (Mbah Khasantuka) yang kemudian dilanjutkan oleh Kyai Haji Dalhar, dan hingga saat ini dilanjutkan lagi oleh keturunan beliau bernama Ibu Nyai Nur Channah Chasanah Maryam Al-Ma'rifatulloh. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini tim juga melibatkan santri dari pondok pesantren ini dengan harapan untuk bersama-sama menjaga tradisi lisan sejarah peran dan perjuangan K.H.R. Bagus Khasantuka dalam berdakwah, maupun juga keturunan-keturunan beliau yang melanjutkan perjuangannya.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan penugasan yang mana setiap kelompok ditugaskan oleh tim untuk membuat 3 macam konten, yakni konten TikTok, Instagram, dan YouTube. Penugasan membuat konten TikTok, Instagram, dan YouTube dalam program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan promosi wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka secara digital. Para peserta, terutama pemuda-pemudi PERKASA dan santri, diberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan konten kreatif yang menarik dan relevan bagi platform media sosial tersebut. Tugas mereka meliputi pembuatan video pendek, foto, dan narasi yang mengangkat nilai sejarah, tradisi, dan daya tarik wisata religi. TikTok digunakan untuk konten singkat dan viral, Instagram untuk visual estetik, sedangkan YouTube dimanfaatkan untuk dokumentasi yang lebih mendalam. Setiap *platform* dirancang untuk menjangkau audiens yang berbeda dengan gaya promosi yang sesuai dengan karakter masing-masing.



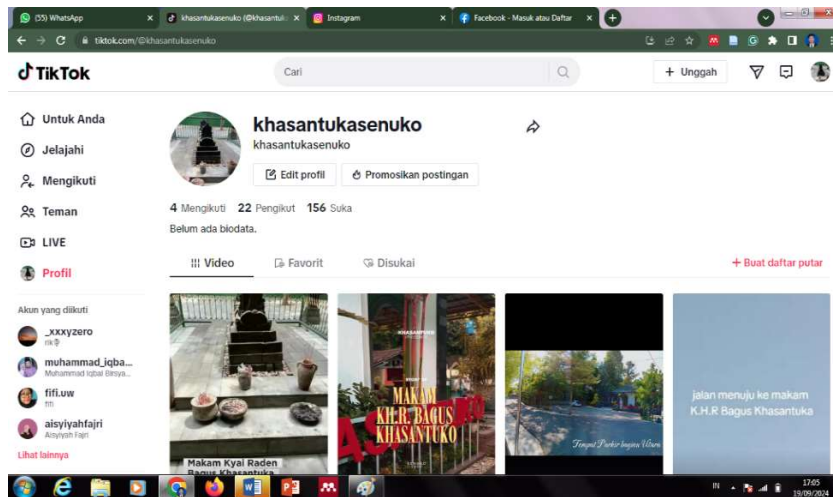
Gambar 4. Tampilan Website Khasantuka.id

Gambar 4 tersebut menunjukkan tampilan *website* Khasantuka.id, yang merupakan hasil dari pengembangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Website* ini difokuskan pada promosi destinasi wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka di wilayah Senuko, Sleman. Di bagian atas, terlihat beberapa ikon media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, yang digunakan untuk mendukung promosi digital destinasi wisata tersebut. Pada halaman beranda, terdapat artikel terkini salah satunya mengenai "Pelatihan Admin Khasantuka.id," yang menunjukkan aktivitas pelatihan masyarakat untuk mengelola *website* dan *platform* digital terkait. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam mempromosikan destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan desain yang sederhana namun informatif, *website* ini menjadi salah satu media utama dalam memperluas jangkauan promosi dan memfasilitasi akses informasi wisata bagi pengunjung.



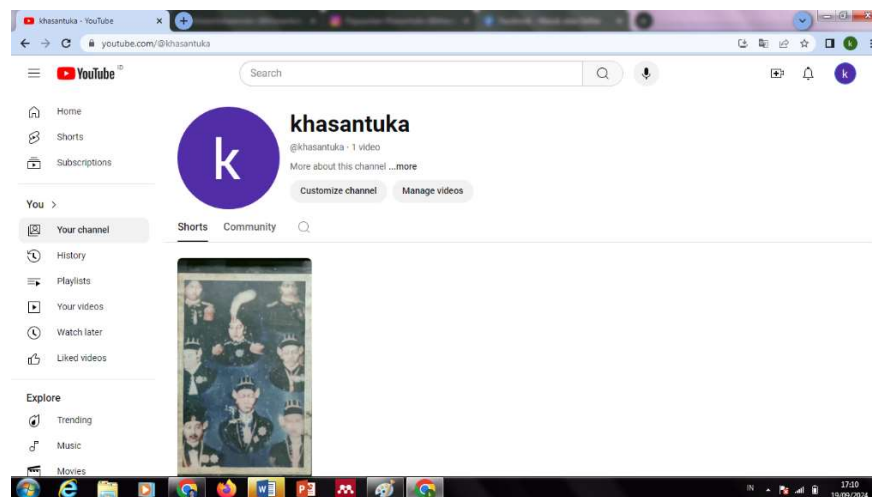
Gambar 5. Tampilan Facebook Khasantuka Senuko

Pengembangan yang kedua adalah berkenaan dengan media sosial, salah satunya yakni Facebook Khasantuka Senuko, yang dikembangkan oleh tim dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat. Akun ini bertujuan untuk mendukung promosi wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka melalui *platform* media sosial. Pada halaman profil, terlihat bahwa akun ini sementara memiliki 4 teman dan beberapa saran orang yang mungkin dikenal. Halaman profil dilengkapi dengan opsi untuk menambahkan cerita dan mengedit profil, yang mempermudah pengelolaan konten dan interaksi dengan komunitas. Facebook ini diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak pengunjung, baik secara lokal maupun dari luar daerah. Dengan memanfaatkan potensi media sosial, akun ini dapat berfungsi sebagai *platform* komunikasi yang interaktif serta sarana promosi digital yang mendukung keberlanjutan wisata religi di Senuko.



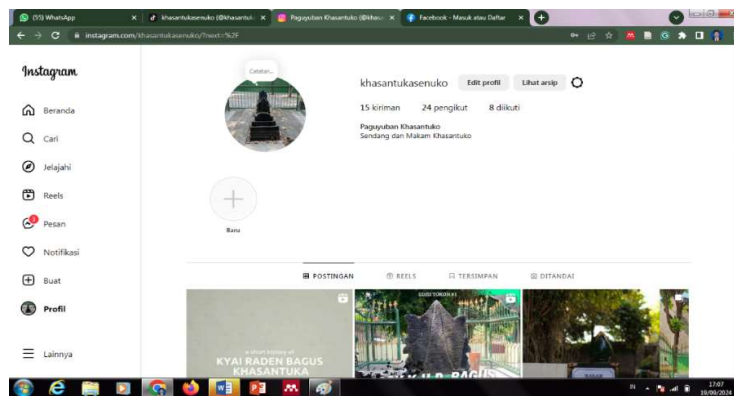
Gambar 6. Tampilan TikTok Khasantukasenuko

Gambar 6 tersebut menampilkan halaman profil TikTok akun khasantukasenuko yang dikembangkan oleh tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mempromosikan wisata religi Makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Akun ini sementara memiliki 22 pengikut, 156 suka, dan mengikuti 4 akun lainnya. Konten yang diunggah sebagian besar berfokus pada video-video terkait lokasi dan cerita dari makam K.H.R. Bagus Khasantuka, termasuk tampilan area makam dan akses menuju lokasi wisata religi tersebut. Tidak ada biodata yang ditampilkan di profil ini, namun pengguna dapat mempromosikan postingan dan mengedit profil dengan mudah. TikTok ini menjadi salah satu media sosial yang diandalkan untuk menyebarkan informasi tentang situs wisata religi ini, dengan harapan dapat menarik minat masyarakat luas melalui konten video yang informatif dan menarik.



Gambar 7. Tampilan Channel Youtube Khasantuka

Pengembangan media media sosial selanjutnya yakni *Channel Youtube Khasantuka*. *Channel* ini dikembangkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi berkenaan dengan Wisata Religi Sendang Bagusan & K.H.R. Bagus Khasantuka secara detail. Video-video yang nantinya bisa *diupload* di *channel* ini diantaranya seperti video dokumenter mengenai sejarah wisata religi ini, kunjungan para peziarah, ataupun video-video lain yang membutuhkan penjelasan secara detail. Untuk saat ini, *channel* ini masih dalam proses pengembangan, sehingga belum banyak video-video yang *diupload*.



Gambar 8. Tampilan Instagram Khasantukasenuko

Pengembangan yang terakhir yakni media sosial Instagram Khasantukasenuko. Media sosial ini dikembangkan sebagai sarana untuk mempublikasikan berbagai macam infografis, poster, pamflet, dan juga video singkat berkenaan dengan wisata religi. Untuk saat ini, Instagram Khasantukasenuko masih memiliki 24 pengikut dan 12 konten yang sudah *terpublish*. Instagram ini juga menjadi salah satu media sosial yang sangat memiliki potensi besar untuk mempromosikan Wisata Religi Sendang Bagusan & K.H.R. Bagus Khasantuka kepada masyarakat luar.

Promosi wisata dengan menggunakan metode digital memiliki keefektifan yang baik jika dilakukan dan dikembangkan secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2024), menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial untuk mendukung dan memperkuat promosi wisata, pengenalan dan penyebaran produk wisata, serta komunikasi dalam event wisata memegang peranan yang sangat penting, sehingga dapat menambah eksistensi daya tarik wisata. Temuan tersebut mendukung hasil dari pengabdian masyarakat ini bahwa promosi Wisata Religi Sendang Bagusan & Makam K.H.R. Bagus Khasantuka melalui media sosial terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat luas melalui platform seperti Website, Facebook, TikTok, Youtube, dan Instagram.

Selain itu, dalam penelitian Amelia & Ety Dwi Susanti, (2024), juga menemukan bahwa komunitas atau masyarakat lokal dalam sebuah wisata memegang peran yang sangat penting bagi pariwisata berkelanjutan, seperti halnya keterlibatan mereka dalam promosi, menjaga kelestarian lingkungan serta budaya, dan juga dalam pengelolaan. Mereka juga berusaha untuk turut mengembangkan inovasi produk dan membangun kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak luar agar eksistensi wisatanya semakin meluas. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam kegiatan pengabdian ini bahwa Paguyuban Khasantuka, Pemuda-Pemudi Organisasi PERKASA (*Pemudho Rumekso Ing Karso Andadar Santosaning Asmo*) juga memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam hal pengembangan Wisata Religi Sendang Bagusan & Makam K.H.R. Bagus Khasantuka ini.

Adapun berkenaan dengan tradisi lisan, hasil kajian Simatupang et al., (2024) yang menjelaskan bahwa tradisi lisan memiliki peran yang sangat besar dalam melestarikan dan mewariskan budaya di Indonesia ini. Tradisi lisan menjadi media dan sarana yang sangat kuat untuk mempertahankan identitas budaya lokal dan mengaitkan masa lalu dan masa kini. Sejalan dengan temuan dalam pengabdian ini, bahwa melestarikan tradisi lisan mengenai sejarah dari K.H.R. Khasantuka juga sangat penting untuk dilakukan, terutama bisa dilakukan dengan digitalisasi ini. Digitalisasi sejarah lisan dan tradisi keagamaan yang dilakukan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian budaya. Masalah dan tantangan yang sebelumnya terjadi seperti keterbatasan sumber daya dan pengetahuan teknologi yang dimiliki masyarakat lokal dapat teratasi dengan kegiatan pelatihan ini

Terkait dengan dampak dari adanya digitalisasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumtaz & Karmilah, (2022) menjelaskan bahwa pengembangan digitalisasi wisata terbukti mampu memberikan manfaat yang banyak, seperti mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai wisata, dapat memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada pengunjung termasuk salah satunya dalam rangka penyelenggaraan pemasarannya. Selain itu, dengan adanya digitalisasi wisata juga berdampak secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat dan ekonomi daerah. Temuan tersebut juga mendukung temuan pengabdian ini bahwa pengembangan dan peningkatan digitalisasi di Wisata Religi Sendang Bagusan & Makam K.H.R. Bagus Khasantuka

juga kedepannya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan juga khususnya untuk mempermudah wisatawan memperoleh informasi.

Beberapa pelatihan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini mampu membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola konten media sosial, sehingga dapat sangat mendukung bagi apa yang sudah ditargetkan oleh pengelola wisata atau Paguyuban Khasantuka. Penting juga untuk ditekankan sebuah evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat bertahan dalam jangka panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini telah menjawab serta mengatasi *gap* antara potensi wisata religi dan realisasi kunjungan serta rendahnya kapasitas digital masyarakat Senuko Sidoagung. Program pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim Pengabdi secara kuantitatif berpengaruh dalam memperkuat keahlian Sumber Daya Manusa (SDM) khususnya dalam pengelolaan digitalisasi kawasan Sendang Bagus dan Makam K.H.R. Bagus Khasantuka melalui *platform website* Khasantuka.id. Keberhasilan ini dapat dilihat dari data kunjungan melalui media sosial yang telah dikembangkan oleh tim pengabdi dan peserta pelatihan pengembangan digitalisasi dalam kurun waktu satu minggu telah dikunjungi lebih dari 10.000 pengunjung konten video dan gambar kreatif yang telah terbagi dalam media *website*, TiiTok, Instagram dan Youtube Khasantuka. Selain itu, telah tertanam kesadaran kolektif masyarakat Senuko Sidoagung untuk mengembangkan media sosial *platform* khasantuka.id tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Saran ke depan untuk Pengurus Paguyuban Khaantuko dan Muda-Mudi PEKASA Padukuhan Senuko untuk terus mengembangkan *platform* website Khasantuka.id secara berkelanjutan untuk pengembangan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Paguyuban Khasantuqo, Bapak Pardiana Saputra yang telah memberi fasilitas seluas-luasnya kepada kami untuk menggali dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta diucapkan terima kasih telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. D., & Ety Dwi Susanti. (2024). Peran Komunitas Lokal dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Lumbung Stroberi). *Journal Publicuho*, 7(2), 874–883. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.443>
- Ana, A. (2016). Entrepreneurial intentions of tourism vocational high school students in Indonesia and Malaysia. *Journal of Technical Education and Training*, 8(2), 12–20.
- Birsyada, M. I. (2020). Sufism Ethics in Javanese Aristocracy: A Historical Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10).
- Birsyada, M., & Iqbal. (2016). *Islamsiasi DI Jawa Konflik kekuasaan DI Demak*. 180.
- Breathnach, T. (2006). Looking for the real me: Locating the self in heritage tourism. *Journal of Heritage Tourism*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.2167/jht009.0>
- Chen, P., & Kong, X. (2021). Tourism-led commodification of place and rural transformation development: A case study of Xixinan village, Huangshan, China. *Land*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/land10070694>
- Davidson, A., & Reid, P. H. (2022). Digital storytelling and participatory local heritage through the creation of an online moving image archive: a case-study of Fraserburgh on Film. *Journal of Documentation*, 78(2), 389–415. <https://doi.org/10.1108/JD-09-2020-0157>
- Lee, U.-K. (2017). International Tourism Advertisements on Social Media: Impact of Argument Quality and Source. *Sustainability*, 9(1537), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su9091537>

- Mulya S, D. A. (2016). *Makam K.H.R. Bagus Khasantuka Sebagai Destinasi Ziarah di Dusun Senuko Sidoagung. Godean-Sleman* (Skripsi). Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Pandiga Aji Norseta. (2020). FENOMENA TRADISI ZIARAH MAKAM K.H.R BAGUS KHASANTUKA DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 02(02), 53–64. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Picard, D. (2012). Emotion in motion: Tourism, affect and transformation. In *Emotion in Motion: Tourism, Affect and Transformation*.
- Shepherd, R. (2002). Commodification, culture and tourism. *Tourist Studies*, 2(2), 183–201. <https://doi.org/10.1177/146879702761936653>
- Simatupang, C., Purba, A. S., & Siringo-Ringo, E. G. (2024). Analisis Peran Tradisi Lisan dalam Melestarikan Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 681–685.
- Su, X. (2018). Reconstructing tradition: Heritage authentication and tourism-related commodification of the ancient city of Pingyao. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030670>
- Utomo, S. S. (2021). Potensi Situs Sejarah dan Budaya Bagi Upaya Pengembangan Heritage Tourism Di Kawasan Situs Nuat Bkai Kabupaten Kupang. *Jurnal Sejarah*, 18(1), 21–37.
- Vickers, A. (2013). A History of Modern Indonesia, Second Edition. In *Cambridge University Press*.
- Wasino, W., Hartatik, E. S., Witasari, N., Birsyada, M. I., Singh, B., & Shintasiwi, F. A. (2020). A Historical Perspective of Sufism Networking in Asia: From India to Indonesian Archipelago. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(3), 761–774. <https://doi.org/10.48080/jae.v17i3.169>
- Yanti, D., Ramadhan, I., Yunita, D., & Lubis, M. R. (2024). Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Pariwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21228>